

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM.)

Program Studi Manajemen



Nama : KHAIRUN ULFA LUBIS

NPM : 1405160613

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRUN ULFA LUBIS**
NPM : **1405160613**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


RADIMAN, S.E., M.Si.

Penguji II


EFRY KURNIA, S.E., M.Si.

Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si.

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

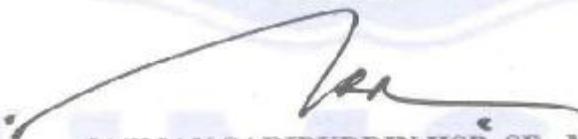
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KHAIRUN ULFA LUBIS
N.P.M : 1405160613
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si


H. JANURI, SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHAIRUN ULFA LUBIS
 N.P.M : 1405160613
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PTPN IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2/3 - 19	Headline dan subjudul diperbaiki dan dikantun di term, jurnal. Skripsi di perbaiki sebagai berikut dan di berikan saran-saran lainnya.	J	
	Kesimpulan dan saran di perbaiki.	J	
	Lampiran abstrak dan di buat sesuai di mana abstrak.	J	
	Abstrak diperbaiki	J	
12/3 2019	Dec dan menemahi jurnal dan menyatukan ulang skripsi	J	

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Khairun Ulfa Lubis
NPM : 1405160613
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUN ULFA LUBIS. NPM : 1405160613. “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PTPN IV Medan”. Skripsi. 2019.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Dimana pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan berupa rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bila diukur dengan rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* kurang baik dimana tingginya nilai kedua ratio ini yang melebihi standar rata-rata industri yang berakibat dengan meningkatnya hutang perusahaan. Ini dikarenakan total hutang yang terus meningkat setiap tahunnya diikuti dengan total asset yang meningkat untuk setiap tahunnya. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik dan jauh berada dibawah rata-rata industri hal ini terjadi dikarenakan laba yang mengalami kenaikan dan penurunan diikuti dengan penjualan yang terus menurun dan ekuitas yang menurun sehingga laba yang diperoleh pun kurang maksimal.

Kata kunci : Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul : **Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya, maka dari itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan bayak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua terutama Ibunda tercinta Arnita Saragih dan Ayahanda Ishar Edwin Lubis yang penuh rasa cinta kasih sayang dan memberikan doa serta dukungan dari Saudari Kembarku Khairunisa Lubis yang juga senantiasa menghibur serta memberi semangat kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan arahan untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen dan staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh Pimpinan dan Staff PT.Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberi izin riset serta data yang dibutuhkan.
9. Yang tersayang Fakhira Dafina Azzahra yang penulis sudah anggap seperti adik sendiri dengan melihat tingkah lucunya menghibur penulis dari kepenatan menulis skripsi ini.
10. Teman – teman seperjuangan khususnya kelas B Manajemen Siang stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang. Semoga penulis dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dalam setiap amal kebaikan balasan. Aamiin ya Robbal Alaamiin....

Medan, Maret 2019

Penulis

Khairun Ulfa Lubis

1405160613

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	13
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
2. Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	22
d. Pengukuran Laporan Keuangan.....	23
3. Analisis Rasio Keuangan.....	24
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan.....	27
d. Pengukuran Analisis Rasio Keuangan.....	29
4. Rasio Solvabilitas.....	29
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	33

d. Pengukuran Rasio Solvabilitas.....	35
5. Rasio Profitabilitas.....	37
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	37
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	38
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	40
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	40
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel.....	48
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	51
D. Jenis-jenis dan Sumber Data.....	51
1. Jenis Data.....	51
2. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : Hasil Dan Pembahasan	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	59
a. Rasio Solvabilitas.....	59
b. Rasio Profitabilitas.....	62
B. Pembahasan.....	68
BAB V : Kesimpulan Dan Saran.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Debt to Assets Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.....	2
Tabel 1.2 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.....	3
Tabel 1.3 Nett Profit Margin (NPM) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.....	4
Tabel 1.4 Return On Investment (ROI) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.....	5
Tabel 1.5 Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.....	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2012-2016.....	57
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2012-2016.....	58
Tabel 4.3 DAR dan Standar Industri PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	60
Tabel 4.4 DER dan Standar Industri PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	62
Tabel 4.5 NPM dan Standar Industri PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	64
Tabel 4.6 ROI dan Standar Industri PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	65
Tabel 4.7 ROE dan Standar Industri PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	67
Tabel 4.8 Rasio Solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	68
Tabel 4.9 Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	72

Tabel 4.10 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	77
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini setiap perusahaan ataupun instansi dalam menjalankan usahanya pasti menginginkan suatu keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan hasil pencapaian yang menguntungkan atas usaha yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur perusahaan dapat bersinergi dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Karena jika perusahaan tersebut mampu untuk mengelola sumber daya modal maupun sumber daya manusianya maka kelangsungan hidup perusahaannya pun akan mampu untuk bertahan meskipun persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Untuk mengetahui bahwa perusahaan itu dapat bertahan atau tidak maka dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan ini merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, dapat dilihat laba yang diperoleh oleh perusahaan apakah baik atau buruk. Setelah itu dengan adanya laporan keuangan ini kita dapat menganalisis laporan keuangan menurut teori yang ada.

Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan itu sendiri, apakah baik atau menurun dari periode periode sebelumnya. Menurut Kasmir (2011:110) bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Menurut

Rudianto (2013:191) rasio keuangan memiliki beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, dalam rasio solvabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dilihat dari *Debt Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

***Debt to Assets Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016 (dalam Rp)**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	5.059.770.955.771	9.503.272.017.386	53,24%
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178	53,44%
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968	51,81%
2015	6.831.910.004.534	13.832.446.712.756	49,40%
2016	7.610.621.542.354	14.558.832.579.186	52,30%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 *debt to assets ratio* pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 53, 44% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 53,24%. Namun pada tahun 2014 sampai dengan 2015 *debt to assets ratio* juga mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2014 sebesar 51,81% dan kembali turun pada tahun 2015 yaitu sebesar 49,40%. Tetapi pada tahun 2016 *debt to assets ratio* memiliki kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 52,30%.

Apabila *Debt to assets ratio* tinggi menurut Kasmir (2012:157) artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Debt to equity ratio, yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan total ekuitas. Ini sering digunakan untuk membandingkan untuk para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan bila dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2012-2016 :

Tabel 1.2
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016 (dalam Rp)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615	113,90%
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227	114,80%
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	107,51%
2015	6.831.910.004.534	7.000.536.708.222	97,60%
2016	7.610.621.542.354	6.948.211.036.832	109,50%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 114,80% dari tahun sebelumnya yang sebesar 113,90%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 107,51% untuk tahun 2014 dan 97,60% untuk ditahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 109,50%.

Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi menurut Kasmir (2012:159) maka dinilai kurang baik, begitu juga sebaliknya. Karena semakin rendah rasio ini maka akan berdampak semakin rendah tingkat pembayaran bunga.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki yang dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
***Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016 (dalam Rp)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2012	695.660.585.143	5.149.615.153.672	12,83%
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	8,06%
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	11,87%
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	7,68%
2016	528.656.565.328	5.651.161.159.005	9,35%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 pada tahun 2013 NPM mengalami penurunan yaitu sebesar 8,06% dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,83%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 11,87% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 7,68%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yang sebesar 9,35%. Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami naik turunnya persentase (fluktuasi) pada perhitungan,

sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memperoleh laba. Itu dikarenakan laba bersih yang mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan penjualan. Hal ini pun dapat mengakibatkan laba untuk perusahaan berkurang. Begitu juga sebaliknya apabila *Net Profit Margin* meningkat menurut Syafrida Hani (2015:119), maka akan semakin baik hasil laba bagi perusahaan.

Return on Investment yaitu seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan apabila diukur nilai dari laba bersih setelah pajak terhadap total assets yang tersedia didalam perusahaan itu sendiri. Berikut adalah tabel yang berisikan *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel 1.4
***Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016 (dalam Rp)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	ROI
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32%
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	6,87%
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,88%
2016	528.656.565.328	14.558.832.579.186	3,63%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan ditahun 2013 yaitu sebesar 4,32% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,32%. Dan pada tahun 2014 *return on investment* mengalami kenaikan sebesar 6,78%. Dan mulai menurun kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,88% dan kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,36%. Karena menurut Syafrida Hani (2015:119), semakin tinggi

ROI menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Return on Equity yaitu kemampuan pengembalian ekuitas atas perusahaan yang merupakan hasil dari laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berikut adalah tabel *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan:

Tabel 1.5
***Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016 (dalam Rp)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,65%
2013	430.749.639.401	4.639.449.404.227	9,28%
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	14,27%
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%
2016	528.656.565.328	6.948.211.036.832	7,60%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami naik turunnya persentase pada setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012:205) jika semakin tinggi ROE maka kondisi perusahaan tersebut cukup baik. Hal ini dijelaskan menurut Syafrida Hani (2015:120), semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat yang artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, yang dimana peneliti tersebut membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan,

peneliti tersebut yaitu Mellyunda Umri Saragih (2017) yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Fastfood Indonesia. Hasil penelitiannya adalah rasio profitabilitas PT Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, sedangkan untuk rasio solvabilitas pada PT. Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan debt ratio dan DER mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh perusahaan, kinerja keuangan pada PT. Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan ini dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap profitabilitas dan solvabilitas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yaitu :

- 1.Total hutang yang terus mengalami kenaikan tidak sebanding dengan penjualan yang mengalami penurunan.

2. Pada rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012-2016 mengalami naik turun persentase (fluktuasi).

3. Pada rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* pada tahun 2012-2016 mengalami naik turun persentase (fluktuasi).

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang cukup luas untuk diteliti, maka penulis hanya membahas tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang terdiri dari DAR dan DER, selanjutnya diukur menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROI, dan ROE untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016. Adapun data yang akan dipakai adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan selama periode 2012-2016 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas?
2. Apakah kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan selama periode 2012-2016 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1). Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini merupakan kesempatan yang dapat diambil oleh penulis untuk mengetahui tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan teori yang dipelajari selama perkuliahan.

2). Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai saran bagi perusahaan yang bersangkutan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang diharapkan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

3). Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaatnya yaitu sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang akan datang dengan judul penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien, dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya melalui analisis data-data keuangan yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2005:239).

Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa “ Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah prestasi dari manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana dan sumber daya yang ada untuk mengelola segala aktivitasnya dalam menghasilkan laba semaksimalnya yang bertujuan untuk menilai kinerjanya dengan melihat tingkat kesehatan perusahaan pada jangka waktu/periode tertentu. Sehingga perusahaan dapat mengelola keuangannya tersebut secara baik, efektif dan efisien dan dengan begitu maka semakin baik mengelola keuangannya maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan pasti menginginkan kinerja keuangan yang baik agar dinilai berhasil dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan ini dimaksudkan menjadi tolak ukur apakah prestasi yang telah dicapai melebihi target atau belum sesuai yang telah ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Mulyadi (2001:416) didalam jurnal Michael Agyrana Barus, dkk (2017) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

“Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat kemajuan atau tidak dalam kinerja keuangannya dari periode periode sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan, misalnya para investor, kreditor, dll untuk dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat Jumingan (2005:239) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Selain tujuan diatas kinerja keuangan pun memiliki beberapa manfaat.

Menurut Rudianto (2013:188) manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasa mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Sedangkan menurut Mulyadi didalam jurnal Michael Agyrana Barus, dkk (2017) manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
4. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Dengan adanya manfaat kinerja keuangan ini perusahaan diharapkan dapat mengelola aset keuangannya dengan baik dengan cara mengatur aset keuangannya yang dimiliki supaya tetap optimal efektif dan efisien. Dengan begitu hal-hal yang berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan dapat mereka mengukur sendiri kinerja keuangannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan maka hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan tersebut adalah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan demikian perusahaan tersebut dapat mengantisipasinya secara dini. Menurut Payaman S Simanjuntak didalam buku Bintoro dan Daryanto (2017:112) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kompetensi Individu Orang yang Bersangkutan
Kemampuan dan keterampilan melakukan kerja.
2. Dukungan Organisasi.

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta syarat kerja.

3. Dukungan Manajemen.

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik yang membangun system kerja atau hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pelatihan.

Sedangkan menurut Simamora didalam buku Bintoro dan Daryanto (2017:116) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Faktor Individual yang mencakup kemampuan, keahlian, latar belakang dan demografi.
2. Faktor Psikologis terdiri dari persepsi, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi.
3. Faktor Organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan job design.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis pada periode tertentu. Tujuan pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk periode berikutnya apakah akan tetap bertahan

atau mengalami kegagalan, dalam hal ini pengukuran kinerja perusahaan dapat tergantung pada sudut pandang yang bertujuan untuk diambil dan analisis bagi yang berkepentingan. Menurut Rudianto (2013:189) pengukuran kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.
- b. Rasio Aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti *total asset turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.
- c. Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, seperti *total debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio*, *long term debt to total equity ratio*, dan lain-lain.
- d. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*.

Namun menurut Jumingan (2005:242) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa alat analisis, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik atau tidak dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki selama jangka waktu tertentu sesuai dengan target pada perusahaan dengan menggunakan alat analisis diatas, selain itu juga dengan memperhatikan empat tujuan utama tersebut maka manajemen perusahaan juga harus memperhatikan bagi pihak yang berkepentingan sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam praktiknya laporan keuangan tidak boleh dibuat secara sembarangan tetapi harus dibuat dengan aturan dan standar tertentu yang berlaku. Hal ini dilakukan agar mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Farah Margaretha (2011:20) “Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:7) “ Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:190) “ Laporan Keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan

kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi beberapa pihak, baik yang didalam maupun pihak yang ada diluar perusahaan.

Dari definisi diatas bahwa dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi proses akuntansi yang menggambarkan hasil akhir pencatatan akhir kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan apakah menurun atau meningkat dalam periode tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Seperti yang diketahui bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Yang pada intinya tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Selain itu juga laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk melaksanakan fungsi manajemen itu sendiri, misalnya melakukan perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan mengevaluasi kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan kedepannya apakah mempertahankan atau merubahnya.

Menurut Samryn (2014:33) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas dasar sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan didalam buku Sofyan (2013:125) :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemiliknya yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:11) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Selain tujuan diatas adapun manfaat dari laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:68) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Selain itu juga menurut Statement Of Financial Accounting Concept No.1 didalam jurnal Budhi Prabowo (2018) manfaat yang dapat diambil dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjual.
3. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.

4. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa manfaat dari laporan keuangan adalah mengetahui kelemahan atau kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara melihat laporan dan membandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dan juga membantu para investor serta kreditor dalam penerimaan kas yang akan diterimanya, sehingga dapat membuat keputusan lain secara rasional. Dengan begitu pihak perusahaan pun dapat mengambil langkah yang tepat untuk tetap bertahan dimasa yang akan datang untuk kehidupan perusahaannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, seperti yang telah kita ketahui bahwa laporan keuangan ini adalah bertujuan untuk mencatat segala aktivitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan itu dapat dikatakan baik atau buruk dapat kita liat dari laporan keuangannya. Menurut Hery (2015:7) berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan:

“Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Sedangkan menurut Kasmir ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yaitu :

1. Adanya perolehan aktiva baru.
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang.
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar.
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham)
6. Dan perubahan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah sumber daya yang dimiliki yaitu berupa sumber dana maupun sumber daya manusia dan kemajuan teknologi dan inovasi bisnis lah yang dapat mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan. Itu dikarenakan jika perusahaan tersebut jika tidak mengikuti salah satu atau keduanya pasti akan berdampak pada laporan keuangan, dan itu juga akan berdampak pula pada kondisi keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

d. Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran laporan keuangan ini digunakan oleh perusahaan dalam memperbaiki operasionalnya yang bertujuan untuk menilai dan melihat tingkat kesehatan perusahaan apakah baik atau tidak dalam periode tertentu. Ini bertujuan agar mengetahui seberapa efektifkah perusahaan itu menggunakan assets keuangan yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Samryn(2013:315) Laporan keuangan dapat diukur sebagai berikut :

1. Biaya Historis (*Historical Cost*)
2. Biaya Kini (*Curent Cost*)

3. Nilai Realisasi/Penyelesaian (*realizable/settlement Value*)
4. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Selain itu pengukuran laporan keuangan yang tidak jauh berbeda, menurut Hery (2009:42) dapat pula disebut sebagai berikut, yaitu :

1. Biaya Historis (*historical cost*)
2. Biaya Pengganti (*current replacement cost*)
3. Nilai Pasar (*current market value*)
4. Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*)
5. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*)

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini memang sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi perusahaan karena untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Bagi para investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik karena mereka menilai kondisi keuangan tersebut baik untuk membayar dividen yang memadai. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio ini merupakan hal yang sangat umum digunakan dengan menghubungkan dua data keuangan antara neraca dan laporan laba-rugi baik secara individu atau kombinasi dari keduanya. Analisis rasio keuangan ini sangat penting bagi para manajer, analis kredit, analis sekuritas.

Menurut Rudianto (2013:191) Analisis Rasio Keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut

diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Jumingan (2005:242) Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Farah Margaretha (2011:24) Analisis Rasio Keuangan adalah perbandingan unsur-unsur / elemen-elemen / pos-pos dari laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan antara satu angka dengan angka lainnya yang terdapat di satu komponen dengan komponen lainnya yang kemudian dibandingkan dengan angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode yang ada didalam neraca atau laporan laba- rugi, misalnya laporan keuangan lima tahun sebelumnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah mampu perusahaan mengelola bisnisnya tersebut.

Dilihat dari sumber data laporan keuangan, maka rasio ini dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu :

1. Rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan Laba-Rugi (*Income statement ratios*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan (*Interstatement ratios*), yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber baik yang ada di neraca maupun dilaporan laba rugi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap laporan keuangan pasti memiliki rasio keuangan pada tiap-tiap pointnya. Karena setiap rasio yang dibentuk juga memiliki tujuan dan manfaatnya.

Berikut adalah tujuan dari rasio keuangan, menurut Syafrida Hani (2015:116) adalah dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Selain itu juga Jumingan (2005:243) juga berpendapat tujuan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal dalam mendukung kegiatan secara efisien.
- 2) Aspek Likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi.
- 4) Aspek resiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan dalam menyanggah resiko dan aktivitas operasi
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Menurut White (2002:32) didalam jurnal Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syafran (2016) manfaat dari rasio keuangan adalah untuk membandingkan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi dan kredit yang baik.

Selain itu juga menurut Irham Fahmi (2014:53) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan,
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan,
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan,
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan menurut Syamryn (2012:424) yaitu sebagai berikut:

1. Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan-kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori industri yang menjadi bidang usaha perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memilih jenis industri yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding
2. Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kinerja yang dicapai. Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya merupakan aproksimasi dan menyediakan pedoman umum kepada para pemakai

dibanding dengan rasio rata-rata yang ditentukan secara ilmiah. Dari semua atau bahkan suatu sampel perusahaan yang representative dalam kelompok industri tertentu. Dengan demikian suatu rata-rata industri dapat sepenuhnya dijadikan target atau standar rasio yang dikehendaki.

3. Berhubung dengan perbedaan interpretasi diantara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi diperusahaan-perusahaan sering memberikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio. Sebagai akibat perbedaan interpretasi tersebut selanjutnya dapat menyebabkan rasio-rasio keuangan yang dibuat dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
4. Faktor lain yang menjadi kelemahan dari analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik yang disebabkan faktor alam maupun perubahan perilaku konsumen. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, analisis rasio keuangan dapat membuat interpretasi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:116) faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan adalah :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan

nilai penyusutan setiap periode yang berbeda, atau penilaian sediaan yang berbeda.

2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula.
3. Adanya manipulasi data, yang artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiscal yang berbeda.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

d. Pengukuran Rasio Keuangan

Setiap laporan keuangan pasti memiliki rasio keuangan, yang tujuannya dapat berbeda-beda sesuai dengan kepentingan para pemakai. Untuk mengetahui baik buruknya suatu laporan keuangan maka diperlukan pula pengukuran sebagai acuan. Menurut Rudianto (2013:191), rasio keuangan memiliki alat ukur, yaitu :

- 1) Rasio Profitabilitas
- 2) Rasio Likuiditas
- 3) Rasio Solvabilitas
- 4) Rasio Aktivitas

Sedangkan menurut Dermawan Syahril, dkk (2013:36) pengukuran rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Rentabilitas
- 5) Rasio Ukuran Pasar

Dan menurut Harmono (2011:106) pengukuran rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima rasio, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio aktivitas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Solvabilitas (rasio leverage)
- 5) Rasio Nilai Perusahaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio keuangan ini tidak jauh berbeda dari pendapat ahli diatas, yang pada intinya pengukuran ini dapat digunakan untuk kepentingan para pemakai untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Seperti yang kita ketahui dalam mendanai usahanya perusahaan memiliki berbagai sumber dana, baik sumber dari pinjaman maupun modal sendiri. Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan pasti memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan itu berjalan dengan lancar, baik dan semestinya. Oleh karena itu dana ini dimaksudkan untuk menutupi sebagian atau seluruh dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang.

Menurut Rudianto (2013:193) Rasio Solvabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut Jumingan (2005:227) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Yang artinya apakah lebih besar beban utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar) dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan itu dinyatakan dilikuidasi (dibubarkan) pada kemudian hari.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Dalam memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman hendaknya perusahaan harus diperhitungkan terlebih dahulu apa dampak yang akan dihadapi dikemudian hari. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman akan memberikan dampak baik atau buruk kepada perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2012:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat dari rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Sementara itu menurut Hery (2015:192) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, sementara pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Yang intinya adalah rasio solvabilitas ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dalam penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui oleh suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan dana pinjaman untuk modal. Menurut Citra Ira Devi (2011) faktor-faktor tersebut meliputi :

a. Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

b. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2004:188) factor yang dapat mempengaruhi rasio solvabilitas adalah :

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Assets

Perusahaan yang assetnya memadai untuk dibangun sebagai pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjamin jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasanya akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan utang.

7. Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari suatu ke situasi lain.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemerintahan

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan.

10. Kondisi Pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12. Fleksibel Keuangan

Sebagai Manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

d. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang artinya perusahaan dapat menggunakan secara sebagian atau keseluruhan dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya rasio solvabilitas ini pun mempunyai pengukuran yang mempermudah bagi para pemakai sesuai dengan kepentingannya, Kasmir (2012:155) terdapat beberapa jenis rasio yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu :

1. *Debt to asset ratio (DAR)*
2. *Debt to equity ratio (DER)*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage.*

Selain itu menurut I Made Sudana (2011:20) pengukuran rasio solvabilitas dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. *Debt Ratio*

2. *Times Interest Earned Ratio*

3. *Long-term debt to equity ratio*

Karena banyaknya rasio ini maka penulis hanya akan membatasi dua jenis rasio saja yaitu *Debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER)

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Rudianto (2013:194) rasio ini perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Dan menurut I Made Sudana (2011: 20) adalah mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014:76) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berikut adalah rumusnya menurut I Made Sudana (2011:20) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dengan rumus diatas dapat dihitung rasionya. Menurut Kasmir (2012:157) rata-rata industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%. Jadi jika rasionya tinggi artinya pendanaa utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Rudianto (2013:194) rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio

ini maka semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014:76) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Berikut adalah rumusnya menurut Rudianto (2013:193) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasionya. Menurut Kasmir (2012:159) rata-rata industri untuk rasio ini adalah sebesar 80%. Jika diatas itu maka dinilai kurang baik, begitu juga sebaliknya. Karena menurut Syafrida Hani (2015:124) ini dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan return on asset dan resiko bisnis.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan sebelumnya, perusahaan dapat berbuat lebih banyak lagi seperti meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru agar memperoleh laba yang lebih besar lagi untuk perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2005:228) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Kemudian menurut Harmono (2011:109) rasio profitabilitas merupakan kinerja yang fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Rudianto

(2013:191) rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan antara item yang ada di laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba-rugi, yang tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (misalnya dalam waktu lima tahun terakhir), baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan. Dengan hasil pengukuran tersebut maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk evaluasi bagi para manajemen agar memperbaiki atau mempertahankan kinerjanya untuk masa depan perusahaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio solvabilitas pada pembahasan sebelumnya, rasio profitabilitas ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pemilik atau manajemen saja, tetapi pada pihak diluar dari perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197) ada beberapa manfaat tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara manfaat yang ada pada rasio profitabilitas menurut kasmir , yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2015:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam data total ekuitas.

5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dan bahan pertimbangan oleh investor yang ingin menanam sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Laba juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan itu sendiri, dengan adanya laba maka perusahaan akan dianggap baik bila laba yang dihasilkan sesuai dengan target sebelumnya.

Menurut Syafrida Hani (2015:117) banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Selain itu juga menurut Kasmir (2012:105) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas ini, yaitu sebagai berikut :

- 1).Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2).Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3).Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- 4).Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Biasanya penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang artinya perusahaan dapat menggunakan secara sebagian atau keseluruhan dari masing-masing jenis rasio profitabilitas yang ada. Dalam praktiknya rasio profitabilitas ini pun mempunyai pengukuran yang mempermudah bagi para pemakai sesuai dengan kepentingannya. Menurut Rudianto (2013:192) sama seperti rasio yang sebelumnya, rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu :

1. *Gross profit margin (GPM)*
2. *Net profit margin (NPM)*
3. *Return on investment (ROI)*
4. *Return on equity (ROE)*
5. *Earning per share (EPS)*

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:22) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Profit Margin Ratio*
4. *Basic Earning Power*

Dan menurut Samryn (2015:372) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Gross Margin Ratio*
2. *Nett Margin Ratio*
3. *Return on Investment*
4. *Earning per Share*

Karena banyaknya rasio maka penulis membatasi yang akan dibahas yaitu *Net profit margin* (NPM), *Return on investment* (ROI) *Return on equity* (ROE)

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Rudianto (2013:192) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Dan menurut I Made Sudana (2011:23) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada didalam perusahaan. Kemudian menurut Farah Margaretha (2011:26) adalah rasio yang mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah. Dan menurut Kasmir (2012:200) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014:75) adalah menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

Berikut adalah rumusnya menurut I Made Sudana (2011: 23) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dengan rumus diatas dapat dihitung rasionya. Menurut Kasmir (2012:201) rata-rata industri untuk Net Profit Margin sebesar 20%, jika semakin tinggi rasionya maka dinilai semakin baik, begitu juga dengan sebaliknya. Karena menurut Syafrida Hani (2015:119) tinggi rendahnya rasio ini pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung pada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Upaya untuk meningkatkan rasio NPM ini dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

2) *Return On Investment (ROI)*

Menurut Rudianto (2013:192) rasio ini adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Dan menurut I Made Sudana (2011:22) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Selain itu menurut Farah Margaretha (2011:26) adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berikut adalah rumusnya menurut Rudianto (2013:192) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Dengan rumus ini dapat dihitung rasionya. Menurut Kasmir (2012:203) rata-rata industri untuk Return On Investment sebesar 30%, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik, begitu juga dengan sebaliknya. Karena menurut Syafrida Hani (2015:119) ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio NPM, perputaran aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya.

3) Return On Equity (ROE)

Menurut Rudianto (2013:192) rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Dan menurut I Made Sudana (2011:22) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Selain itu menurut Farah Margaretha (2011:27) adalah rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut adalah rumusnya menurut I Made Sudana (2011: 22) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Yang artinya menurut Kasmir (2012:204) posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 40%. Menurut Syafrida Hani (2015:120) Nilai ROE dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendanaan perusahaan yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit akan memperoleh ROE yang tinggi.

B. Kerangka Berfikir

Didalam setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang dimaksud adalah yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Rasio solvabilitas adalah menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu pada jurnal Gunawan (2019) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan plastic dan kemasan mengalami penurunan serta

peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan beberapa perusahaan plastic dan kemasan dalam keadaan tidak baik. Penurunan rasio aktivitas terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan serta kurangnya perusahaan memanfaatkan harta yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang efisien. Sedangkan untuk rasio solvabilitas juga masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa perusahaan plastik yang belum mampu membayar kewajiban jangka panjang serta terlalu banyak hutang yang dimiliki, sehingga tidak sebanding dengan modal dan harta yang dimiliki perusahaan.

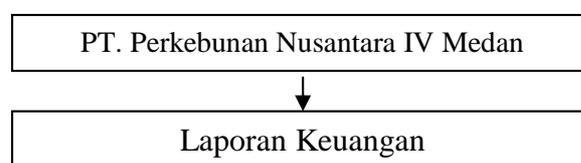
Sedangkan menurut penelitian terdahulu Mellyunda Umri Saragih (2017) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Fastfood Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah rasio profitabilitas PT Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, sedangkan untuk rasio solvabilitas pada PT. Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan debt ratio dan DER mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh perusahaan, kinerja keuangan pada PT. Fastfood Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan ini dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

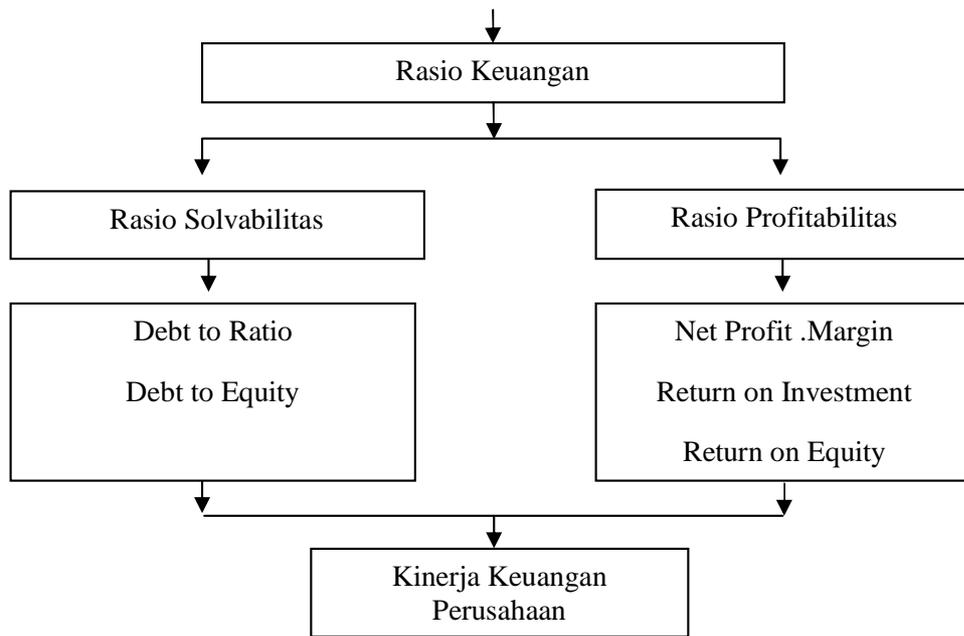
Selanjutnya penelitian terdahulu menurut Desy Natalia, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio

Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Debt Asset Ratio dan DER mengalami penurunan, penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena semakin kecil resiko keuangannya. Dan dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu dengan menggunakan ROA, ROE juga mengalami penurunan, penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak memaksimalkan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Putri Hidayatul Fajrin (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Hasil penelitiannya yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin*, *return on asset* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik namun pada *return on equity* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Dengan demikian dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio. Rasio tersebut berupa rasio solvabilitas yang terdiri dari DAR, DER. Sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari NPM, ROI, ROE. Untuk lebih jelasnya penulis membuat kerangka berfikir atas analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dan diukur dari sisi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui pula kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Yang tujuannya untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan apakah baik atau buruk dalam menjalankan usaha yang dikelolanya. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.
2. Rasio Solvabilitas menurut Rudianto (2013:193) adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar

aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

a. ***Debt Ratio***

Debt to Asset Ratio menurut Rudianto (2013:194) adalah perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.

Adapun rumusnya sebagai berikut menurut Rudianto (2013:194) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio menurut Rudianto (2013:194) adalah menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor.

Adapun rumusnya sebagai berikut menurut Rudianto (2013:193) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas menurut Rudianto (2013:191) adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

a. ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin menurut I Made Sudana (2011:23) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labadengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Adapun rumusnya sebagai berikut menurut I Made Sudana (2011:23) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. **Return on Investment (ROI)**

Return on Investment menurut I Made Sudana (2011:22) adalah kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Adapun rumusnya sebagai berikut menurut I Made Sudana (2011:22) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

c. **Return on Equity (ROE)I**

Return on Equity menurut I Made Sudana (2011: 22) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut menurut I Made Sudana (2011:22) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jalan Letjen Suprpto No. 2 Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nov 2018 s.d Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018												2019											
		Feb				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■	■																				
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal											■													
6.	Pengolahan Data													■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																								■

D. Jenis-jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data kuantitatif menurut Azuar Juliandi, dkk (2015:85) analisis data kuantitatif yaitu analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dapat dihitung menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder menurut Azuar Juliandi, dkk (2015:66) adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data laporan keuangan yang dikumpulkan yaitu pada periode 2012 sampai 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data yang berupa data keuangan yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini. Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang menurut Azuar Juliandi, dkk (2015:86) adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan neraca pada periode 2012-2016.
2. Menghitung rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Ratio, Debt to Equity (DER)*, sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE)*.
3. Menganalisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas selama tahun penelitian dengan teori.

4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya laba (profit) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan yang ingin dianggap baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Profitabilitas ini sangat penting untuk perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva, ekuitas maupun dari penjualan perusahaan. Selain profitabilitas tersebut perusahaan juga harus mampu dalam mengelola penggunaan hutangnya dalam menjalankan usahanya agar berjalan dengan semestinya.

Dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Ekuitas
2012	5.059.770.955.771	9.503.272.017.386	4.443.501.061.615
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178	4.639.499.404.227
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968	5.255.047.837.801
2015	6.831.910.004.534	13.832.446.712.756	7.000.536.708.222
2016	7.610.621.542.354	14.558.832.579.186	6.948.211.036.832

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat yaitu total hutang yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Begitu pula dengan total asset yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Hal yang sama terdapat pada total ekuitas yang

dimiliki oleh perusahaan yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016. Hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan.

Meningkatnya hutang dalam perusahaan menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan resiko perusahaan akan menjadi lebih besar bila tidak memaksimalkan laba yang diperoleh dalam pengelolaan dari asset maupun modal perusahaan bila laba yang didapat mengalami penurunan.

Sedangkan jika dilihat dari laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Laba Bersih Setelah Pajak
2012	5.149.615.153.672	695.660.585.143
2013	5.338.562.789.843	430.749.639.401
2014	6.322.615.832.371	750.249.215.534
2015	5.195.233.234.676	399.311.785.189
2016	5.651.161.159.005	528.656.565.328

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Untuk tingkat penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan kemudian penurunan terjadi pada tahun 2015. Kemudian laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Kenaikan dan penurunan yang terjadi untuk laba bersih tersebut pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

untuk memaksimalkan pengelolaan dana baik penjualan, asset maupun modal yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan itu sendiri. Begitupun dengan sebaliknya, apabila rasio solvabilitas ini rendah maka akan menanggung resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan perbandingan total utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total asset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan asset yang dimilikinya. Adapun rumus dari *debt to asset ratio* ini adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{5.059.770.955.771}{9.503.272.017.386} \times 100\% \\ &= 53,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.324.350.963.951}{9.963.850.368.178} \times 100\% \\ &= 53,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{5.649.960.975.167}{10.905.008.812.968} \times 100\% \\ &= 51,81\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.831.910.004.534}{13.832.446.712.756} \times 100\%$$

$$= 49,40\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{7.610.621.542.354}{14.558.832.579.186} \times 100\%$$

$$= 52,30\%$$

Tabel 4.3

Debt to Asset Ratio dan Standar Industri

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Asset Ratio	Standar Industri
2012	5.059.770.955.771	9.503.272.017.386	53,24%	35%
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178	53,44%	35%
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968	51,81%	35%
2015	6.831.910.004.534	13.832.446.712.756	49,40%	35%
2016	7.610.621.542.354	14.558.832.579.186	52,30%	35%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan berada diatas rata-rata industri sebesar 35%, namun penurunan terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang terus meningkat dan diikuti dengan total asset yang meningkat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi dimana terjadinya peningkatan hutang-hutang perusahaan dan asset perusahaan yang digunakan untuk mengelola usahanya bahkan setiap asset yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya *debt to asset ratio* maka pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit pula bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan tersebut belum mampu dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan perbandingan total utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* ini adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.059.770.955.771}{4.443.501.061.615} \times 100\%$$

$$= 113,90\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.324.350.963.951}{4.639.499.404.227} \times 100\%$$

$$= 114,80\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{5.649.960.975.167}{5.255.047.837.801} \times 100\%$$

$$= 107,51\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.831.910.004.534}{7.000.536.708.222} \times 100\%$$

$$= 97,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{7.610.621.542.354}{6.948.211.036.832} \times 100 \%$$

$$= 109,50\%$$

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio dan Standar Industri
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio	Standar Industri
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615	113,90%	80%
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227	114,80%	80%
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	107,51%	80%
2015	6.831.910.004.534	7.000.536.708.222	97,60%	80%
2016	7.610.621.542.354	6.948.211.036.832	109,50%	80%

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan berada diatas rata-rata industri sebesar 80%, namun penurunan terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang terus meningkat dan diikuti dengan total ekuitas yang juga meningkat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi dimana terjadinya peningkatan hutang-hutang perusahaan dan ekuitas dimana peningkatan ini disebabkan oleh hutang-hutang perusahaan yang digunakan, bahkan jumlah hutang yang dimiliki melebihi dari modal sendiri.

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* maka semakin besar pula tingkat resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Yang dimana posisi pemilik perusahaan akan terancam hal ini dikarenakan besarnya jumlah pembayaran yang akan dilakukan dalam membayar hutang-hutang perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diberikan kepada investor dalam pembagian laba karena telah menanamkan modalnya kepada perusahaan. Begitu juga sebaliknya. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Adapun rumus dari *net profit margin* ini adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{695.660.585.143}{5.149.615.153.672} \times 100\%$$

$$= 12,83\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{430.749.639.401}{5.338.562.789.843} \times 100\%$$

$$= 8,06\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.249.215.534}{6.322.615.832.371} \times 100\%$$

$$= 11,87\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{399.311.785.189}{5.195.233.234.676} \times 100\%$$

$$= 7,68\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{528.656.565.328}{5.651.161.159.005} \times 100 \%$$

$$= 9,35\%$$

Tabel 4.5
Net Profit Margin dan Standar Industri
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin	Standar Industri
2012	695.660.585.143	5.149.615.153.672	12,83%	20%
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	8,06%	20%
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	11,87%	20%
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	7,68%	20%
2016	528.656.565.328	5.651.161.159.005	9,35%	20%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 20%, namun penurunan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang mengalami penurunan yang berakibat pada laba yang dihasilkan pun ikut menurun.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan dan juga tingkat penjualan perusahaan yang kurang maksimal. Selain itu juga dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan itu sendiri.

Dengan meningkatnya *net profit margin* maka semakin besar pula tingkat laba yang dihasilkan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena . Begitu juga sebaliknya.

2) Return On Investment (ROI)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus dari *return on investment* ini adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \times 100\% \\ &= 7,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \times 100\% \\ &= 4,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.986} \times 100\% \\ &= 6,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} \times 100\% \\ &= 2,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{528.656.565.328}{14.558.832.579.186} \times 100\% \\ &= 3,63\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Return On Investment dan Standar Industri

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return On Investment	Standar Industri
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32%	30%
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%	30%
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	6,87%	30%

2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,88%	30%
2016	528.656.565.328	14.558.832.579.186	3,63%	30%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *return on investment* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 30%, namun penurunan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015. Hal ini dikarenakan meningkatnya pengelolaan asset perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on investment* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi yang sangat jauh dibawah rata-rata industri. Keadaan ini menjadi kurang baik bagi perusahaan disebabkan menurunnya laba bersih perusahaan dikarenakan meningkatnya perputaran total asset yang dimiliki perusahaan.

Dengan meningkatnya *return on investment* maka semakin baik. Karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Begitu juga sebaliknya.

3) Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan perusahaan. Adapun rumus dari *return on equity* ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \times 100\% \\ &= 15,65\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{4.639.449.404.227} \times 100\% \\ &= 9,28\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \times 100\% \\ &= 14,27\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{7.000.536.708.222} \times 100\% \\ &= 5,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{528.656.565.328}{6.948.211.036.832} \times 100\% \\ &= 7,60\%\end{aligned}$$

Tabel 4.7

Return On Equity dan Standar Industri

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Return On Equity	Standar Industri
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,65%	40%
2013	430.749.639.401	4.639.449.404.227	9,28%	40%
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	14,27%	40%
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%	40%
2016	528.656.565.328	6.948.211.036.832	7,60%	40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%, namun penurunan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015. Hal ini dikarenakan jumlah ekuitas yang mengalami penurunan dan kenaikan diikuti dengan laba bersih setelah pajak yang juga ikut menurun.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya lainnya, yang berakibat perusahaan masih belum mampu untuk menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba.

Dengan meningkatnya *return on equity* maka semakin baik. Ini karena memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Begitu juga sebaliknya.

B. Pembahasan

1. Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa asset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini rendah maka mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun perhitungan dari rasio solvabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rasio Solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar Industri
Debt to Asset Ratio	53,24%	53,44%	51,81%	49,40%	52,30%	35%
Debt to Equity Ratio	113,90%	114,80%	107,51%	97,60%	109,50%	80%

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Untuk rasio pengukuran ini secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dan berada diatas standar industri yang sebesar 35%. Hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Untuk *debt to asset ratio* ditahun 2012 sebesar 53,24%, ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 53,44%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang dan diikuti dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 53,44% menjadi 51,81% untuk tahun 2014, dan 52,30% untuk tahun 2015, dan kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 52,30%. Yang artinya perusahaan sudah mampu membayar utang yang dimiliki perusahaan dalam jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Karena semakin kecil rasio ini semakin bagus bagi perusahaan.

Hasil analisis ini mendukung teori oleh Kasmir (2012:157) apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi artinya pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit untuk perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Evi Sulastri (2017) dalam skripsinya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”. Hasil penelitiannya yaitu *debt to*

asset ratio perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 39,12% dan 49,21%. Peningkatan dari tahun 2013 disebabkan oleh meningkatnya total hutang yang sejalan dengan peningkatan total aktiva perusahaan. Sementara tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya total hutang yang tidak diikuti oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain itu juga hasil ini sesuai dengan Anton Trianto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. Hasil penelitiannya adalah peningkatan DAR pada tahun 2014 yaitu sebesar 42,63% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 45,02%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan pada total hutang. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan DAR yaitu sebesar 43,19%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan terhadap total aktiva. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang melebihi rata-rata industri.

2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Untuk rasio pengukuran ini secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dan berada diatas standar industri yang sebesar 80%. Hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Untuk debt to equity ratio ditahun 2012 sebesar 113,90%, ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 114,80%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang dan diikuti dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 debt to equity ratio mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 114,80% menjadi 107,51% untuk tahun 2014, dan 97,60% untuk tahun 2015 dan kembali meningkat pada

tahun 2016 yaitu sebesar 109,50%. Sama seperti dengan debt to asset ratio walaupun mengalami peningkatan ditahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, total hutang dan total ekuitas tetap mengalami peningkatan. Ini berarti peningkatan dan penurunan debt to equity ratio dipengaruhi seberapa besar perbandingan total hutang dengan total ekuitas, tidak peduli apakah total utang dan total ekuitas mengalami penurunan maupun mengalami peningkatan.

Hasil analisis ini mendukung teori para ahli menurut Kasmir (2012:159) apabila debt to equity ratio semakin tinggi maka dinilai kurang baik, artinya semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Dessy Permata Sari (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Samudera Indonesia”.. Hasil penelitiannya yaitu untuk debt to equity ratio mengalami penurunan tetapi masih juga berada diatas standar perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

Selain itu juga hasil ini sesuai dengan Anton Trianto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. Hasil penelitiannya adalah peningkatan DER pada tahun 2014 yaitu sebesar 74,31% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 81,89%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan terhadap total hutang dan

total modal. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan DER yaitu sebesar 76,04%. Penurunan ini terjadi karena tingkat kenaikan total hutang lebih rendah dan tingkat kenaikan total modal yang lebih tinggi.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Adapun perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar Industri
Net Profit Margin	12,83%	8,06%	11,87%	7,68%	9,35%	20%
Return On Investment	7,32%	4,32%	6,87%	2,88%	3,63%	30%
Return On Equity	15,65%	9,28%	14,27%	5,70%	7,60%	40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk rasio pengukuran ini secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dan berada diatas standar industri yang sebesar 20%. Hanya ditahun 2013 dan tahun 2015 yang mengalami

penurunan. Untuk net profit margin ditahun 2012 sebesar 12,83%, ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 8,06%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih dan peningkatan penjualan. Sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 net profit margin mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 8,06% menjadi 11,87% untuk tahun 2014, dan 7,68% untuk tahun 2015, dan kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,35%. Yang artinya meningkatnya jumlah biaya oprasional perusahaan dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan. Dengan menurunnya NPM pada perusahaan ini aka berdampak pula pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan atas penjualan.

Hasil analisis ini mendukung teori ahli menurut Kasmir (2012:201) apabila net profit margin semakin tinggi rasionya maka dinilai semakin baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Dewi Damayanti (2017) dengan skripsinya berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Nafasindo”. Hasil penelitiannya yaitu Net profit margin yang dimiliki oleh perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan. Dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Selain itu juga hasil ini sesuai juga penelitian sebelumnya yaitu Mohammad Oktaviannur (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Toko Surya Timur di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur”. Hasil penelitiannya adalah NPM mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 4,88%. Hal ini disebabkan oleh laba kotor turun 19,83%, sedangkan biaya usaha naik 1,42%. Lalu pada bulan April kembali menurun menjadi 1,86%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan menurunnya penjualan. Maka perlu diperhatikan khusus karena tingkat laba yang masih relative kecil.

2) *Return On Investment (ROI)*

Untuk rasio pengukuran ini secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dan berada diatas standar industri yang sebesar 30%. Hanya ditahun 2013 dan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Untuk return on investment ditahun 2012 sebesar 7,32%, ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4,32%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 return on investment mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,32% menjadi 6,87% untuk tahun 2014, dan 2,88% untuk tahun 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,63%. Yang artinya rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dengan total asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan penurunan terhadap

pertumbuhan modal yang dimiliki. Karena semakin besar rasio ini semakin bagus bagi perusahaan.

Hasil analisis ini mendukung teori oleh Kasmir (2012:203) yaitu apabila semakin tinggi rasio ini semakin baik karena dapat menggunakan aktivitya yang dimilikinya dengan baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Beby Tiara Hanifa (2017) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitiannya yaitu return on investment mengalami penurunan hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Selain itu hasil ini sesuai dengan Anton Trianto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. Hasil penelitiannya adalah peningkatan ROI pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,54% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12,05%. Penurunan ini terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih setelah pajak lebih rendah dari total aktiva. peningkatan pada total hutang. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan ROI yaitu sebesar 10,89%. Penurunan ini terjadi karena penurunan terhadap laba bersih setelah pajak dari tahun sebelumnya dan total aktiva yang meningkat.

3) *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio pengukuran ini secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dan berada diatas standar industri

yang sebesar 40%. Hanya ditahun 2013 dan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Untuk return on equity ditahun 2012 sebesar 15,65%, ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 9,28%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2015. return on equity mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 9,28% menjadi 14,27% untuk tahun 2014, dan mengalami penurunan 5,70% untuk tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 7,60%. Yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih bila diukur dengan dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan menurun sehingga investor akan berfikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula.

Hasil analisis ini mendukung teori ahli menurut Kasmir (2012:204) apabila return on equity ratio semakin tinggi rasionya maka dinilai semakin baik. Karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Evi Sulastri (2017) dengan judul skripsinya “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”. Hasil penelitiannya yaitu Return On Equity perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan tahun 2015 yaitu sebesar 8,74% dan 5,69%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang dihasilkan

perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Selain itu juga hasil ini sesuai menurut Anton Trianto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. Hasil penelitiannya adalah peningkatan ROE pada tahun 2014 yaitu sebesar 21,86% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 21,93%. Peningkatan ini terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari tingkat kenaikan total modal. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan ROE yaitu sebesar 19,18%. Penurunan ini terjadi karenatingkat laba bersih setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kenaikan modal.

2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Dengan menggunakan analisis kinerja keuangan akan tergambar suatu gambaran dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap ini menggunakan analisis dengan cara melakukan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang berupa debt to asset ratio, serta debt to equity ratio dan rasio profitabilitas yang berupa net profit margin, return on investment serta return on equity. Maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar industri
Rasio Solvabilitas						
DAR	53,24%	53,44%	51,81%	49,40%	52,30%	35%
DER	113,90%	114,80%	107,51%	97,60%	109,50%	80%
Rasio Profitabilitas						
NPM	12,83%	8,06%	11,87%	7,68%	9,35%	20%
ROI	7,32%	4,32%	6,87%	2,88%	3,63%	30%
ROE	15,65%	9,28%	14,27%	5,70%	7,60%	40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan dan penggunaan hutang yang meningkat dalam perusahaan.

Peneliti ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Desy Natalia, dkk yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas ,dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda”. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mengalami penurunan, penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena semakin kecil resiko keuangannya, sedangkan berdasarkan rasio profitabilitasnya berdasarkan NPM, ROI, dan ROE juga mengalami penurunan, penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak memaksimalkan dalam menghasilkan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan DAR, dan DER mengalami kenaikan dan penurunan dan berada diatas standar industri, dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *debt to asset ratio* tahun 2012 sebesar 53,24%, ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 53,44%, untuk ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 51,81%, dan kembali menurun ditahun 2015 menjadi 49,40%. Kemudian meningkat kembali ditahun 2016 menjadi 52,30%. *Debt to asset ratio* ini masih berada diatas standar industry yang ditetapkan yaitu sebesar 35%. Penurunan terjadi belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan dimana terjadinya peningkatan jumlah asset yang dimiliki perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya total hutang. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah asset digunakan untuk memenuhi hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan.
 - b. Untuk *debt to equity ratio* tahun 2012 sebesar 113,90%, ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 114,80%, untuk ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 107,51%, dan kembali menurun ditahun 2015 menjadi 97,60%. Kemudian meningkat kembali ditahun 2016 menjadi 109,50%. *Debt to equity ratio* ini masih berada diatas standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Penurunan terjadi belum dapat

dikatakan baik bagi perusahaan dimana terjadinya peningkatan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya total hutang. Hal ini menunjukkan bahwawalaupun hutang perusahaan mengalami kenaikan tetapi hutang perusahaan masih jauh lebih besar dari modal perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI, dan ROE mengalami kenaikan dan penurunan dan berada dibawah standar industri, dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *net profit margin* tahun 2012 sebesar 12,83%, ditahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 8,06% dan 7,68%. Kemudian pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,87% dan 9,35%. *Net Profit Margin* ini masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan sebesar 20%. Penurunan terjadi belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan dikarenakan laba bersih yang diterima masih mengalami kenaikan dan penurunan daripada penjualan yang lebih besar diperoleh oleh perusahaan.
 - b. Untuk *return on investment* tahun 2012 sebesar 7,32%, ditahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,32% dan 2,88%. Kemudian pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,87% dan 3,63%. *Return On Investment* ini masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan sebesar 30%. Penurunan terjadi belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang

diterima masih mengalami kenaikan dan penurunan daripada total asset yang lebih besar yang diperoleh oleh perusahaan.

- c. Untuk *return on equity* tahun 2012 sebesar 15,65%, ditahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 9,28% dan 5,70%. Kemudian pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,27% dan 7,60%. *Return on Equity* ini masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan sebesar 40%. Penurunan terjadi belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan dikarenakan laba bersih yang diterima masih mengalami kenaikan dan penurunan daripada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga meningkatnya hutang perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Pihak manajemen sebaiknya dapat meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi hutang-hutangnya. Karena dengan meningkatkan laba maka diharapkan dapat melunasi hutang jangka panjang maupun jangkan pendeknya dan juga biaya operasionalnya.
- b. Agar kinerja dapat berjalan dengan baik maka perusahaan harus meningkatkan keefektifan dalam pengelolaan persediaan, piutang,

modal, utang, dan total aktiva yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualannya.

- c. Sebaiknya pihak manajemen lebih meningkatkan lagi asset perusahaan atau tidak menumpukkan asset perusahaan sehingga hutang jangka pendek maupun jangka panjang dapat tertutupi. Ataupun dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga ditahun tahun berikutnya hutang jangka panjang maupun jangka pendek dapat diatasi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Barus, A., M., S, N, Sulasmiyati, S (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go-public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44 (1), 1-10.
- Bintoro, Daryanto (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media : Yogyakarta
- Dwi Ramadhan, Kurnia & La Ode Syarfan (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (2), 1-18.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Gunawan, Ade. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*. 10 (2), 109-115
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press : Medan
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan ketigabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan berbasis balanced scorecard*. Edisi 1 cetakan 2 Bumi Aksara : Jakarta
- Herry. (2009). Edisi 1, Cetakan 1. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bumi Aksara : Jakarta
- _____. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo : Jakarta
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Center for Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta
- Hidayatul Fajrin, Putri (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (6), 1-18.
- Ira Devi, Citra (2011). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ira Widya Utama.
- Juliandi, A, Irfan, & Manurung, S (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press : Medan
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta

- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer NonKeuangan*. Erlangga : Jakarta
- Natalia, Desy., Rande, Samben & Musviyanti. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 4 (1), 11
- Oktaviannur, Mohammad. (2013). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Surya Timur Di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 4 (1), 1-12.
- Prabowo, Budhi. (2018). Analisis Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sekuritas*. 1 (3), 1-18.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga : Jakarta
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Cetakan ke-1. Kencana : Jakarta
- _____. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan ketiga. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- _____. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Buku Dua. Cetakan pertama. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Sjahrial, Dermawan, Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga : Jakarta
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Trianto, Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini..* 8 (3), 1-10.